

SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN GURU PENJAS DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI MTsN MODEL PADANG

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**Eko Syah Putra
2006/78616**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Penjas
Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di MTsN
Model Padang

Nama : Eko Syah Putra

BP/NIM : 2006/78616

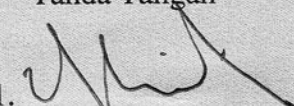

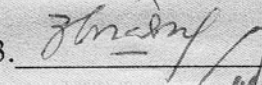

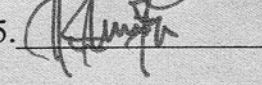
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Jurusan : Kepelatihan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Maidarman, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Drs. Witarsyah	2. 
3. Anggota : Drs. Masrun, M.Kes, AIFO	3. 
4. Anggota : Alex Aldha Yudi, S.Pd, M.Pd	4. 
5. Anggota : Roma Irawan, S.Pd, M.Pd	5. 

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Penjas
Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di MTsN
Model Padang

Nama : Eko Syah Putra

BP/NIM : 2006/78616

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Jurusan : Kepelatihan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

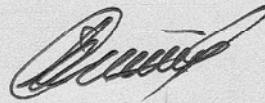
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Maidaarman, M.Pd
NIP: 19600507 198503 1 004


Pembimbing II



Drs. Witarsyah
NIP: 19580950 198603 1 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kepelatihan



ABSTRAK

Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Penjas Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di MTsN Model Padang

OLEH : Eko Syah Putra /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran di MTsN Model Padang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya persepsi siswa terhadap kemampuan guru penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran belum sesuai dengan kurikulum. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN Model Padang sebanyak 74 orang. Penulis melakukan penarikan sampel dengan teknik *Stratified Propotional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Angket yang disusun dalam bentuk skala likert, Angket yang digunakan untuk mengukur variabel (X), dengan alternatif jawaban Sangat Sering (SS), Sering (SR), Kadang-kadang (KDG), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Penelitian ini bersifat deskriptif, data yang sudah di kumpulkan diolah dengan menggunakan distribusi frekuensi skor rata-rata.

Hasil analisis data dan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru penjas dalam merencanakan program pembelajaran dikategorikan cukup dengan skor rata-rata 3,3, dan dalam melaksanakan pembelajaran dikategorikan cukup dengan skor rata-rata 3,4, serta dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dikategorikan cukup dengan skor rata-rata 3,2.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Penjas Dalam Melaksanakan Pembelajaran di MTsN Model Padang”.

Selama penulisan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi.
2. Bapak Drs. Yendrizar, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan sekretaris jurusan beserta staf pengajar Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Maidarman, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan baik serta penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Witarsyah, selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dengan baik dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. Masrun, M.Kes, AIFO, selaku penguji yang telah memberikan perbaikan dan saran-saran dalam pembuatan skripsi.

6. Bapak Alex Aldha Yudi, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan perbaikan dan saran-saran dalam pembuatan skripsi.
7. Bapak Roma Irawan, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan perbaikan dan saran-saran dalam pembuatan skripsi.
8. Bapak Kepala Sekolah MTsN Model Padang beserta staf yang telah memberikan izin penelitian.
9. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan segala daya dan upaya serta do'a untuk keberhasilan penulis.
10. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa pendidikan Kepelatihan FIK UNP 2006 yang memberikan dorongan semangat.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan tidak sia-sia di kemudian hari, dan penulis mengucapkan terimakasih kepada bantuan yang telah diberikan semoga Allah SWT membalas semua amalan yang telah diberikan serta mendapat pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi terciptanya kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Persepsi.....	8
2. Hakikat guru Pendidikan Jasmani.....	10
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	12
4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30

D. Defenisi Operasional.....	32
E. Jenis dan Sumber Data.....	33
F. Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian.....	34
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	38
B. Pembahasan.....	41
C. Keterbatasan.....	50
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah siswa kelas VIII MTsN Model Padang tahun ajaran 2011/2012.....	31
2. Jumlah populasi dan sampel.....	32
3. Kisi-kisi angket penelitian.....	35
4. Kriteria penilaian.....	37

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Jawaban responden tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam merencanakan program pembelajaran di MTsN Model Padang.....	70
2. Jawaban responden tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan program pembelajaran di MTsN Model Padang.....	72
3. Jawaban responden tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam mengevaluasi pembelajaran di MTsN Model Padang.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Petunjuk pengisian angket.....	56
2. Kisi-kisi angket.....	57
3. Angket penelitian persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam merencanakan program pembelajaran.....	58
4. Angket penelitian persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan pembelajaran.....	59
5. Angket penelitian persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.....	61
6. Deskripsi data persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam merencanakan program pembelajaran.....	62
7. Deskripsi data persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan pembelajaran.....	64
8. Deskripsi data persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.....	67
9. Rekapitulasi skor rata-rata persepsi siswa terhadap kemampuan guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran.	69
10. Jawaban responden tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam merencanakan program pembelajaran di MTsN Model Padang.....	70
11. Jawaban responden tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan program pembelajaran di MTsN Model Padang.....	72
12. Jawaban responden tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam mengevaluasi pembelajaran di MTsN Model Padang.....	74
13. Data analisa uji coba angket.....	76

14. Analisis uji coba angket.....	77
15. Jawaban responden.....	81
16. Descriptive Statistics.....	83
17. Case Processing Summary dan Reliability Statistics.....	85
18. Item-Total Statistics.....	86
19. Scale Statistics.....	88
20. Foto penelitian.....	89
21. Surat izin penelitian.....	90
22. Surat keterangan penelitian.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan meningkatkan manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai warga Indonesia seutuhnya. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan program Pendidikan Nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia yang dijelaskan dalam UU Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional mempunyai landasan filosofis yang kuat yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menginginkan seluruh warganya memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera dalam segala aspek kehidupan.

Agar dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya adalah meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan, yang terarah kepada pendidikan

jasmani dilembaga pendidikan formal atau sekolah. Depdikbud (1995:1067) menjelaskan bahwa “Pendidikan Jasmani merupakan suatu bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani guna mendorong kebiasaan hidup sehat menuju pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan ekonomi yang serasi, selaras dan seimbang”.

Guru Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan faktor yang sangat penting sekali untuk terselenggaranya proses pembelajaran Penjas di sebuah sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sukintaka (2004:36) yang menyatakan bahwa “guru Penjas dipandang sebagai kunci utama keberhasilan proses pembelajaran, karena materi Penjas terdapat nilai-nilai kreatifitas, disiplin, pengembangan jasmani, mental, spiritual, emosional, sosial, moral dan seni yang selaras, serasi dan seimbang. Artinya, peranan guru Penjas sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu guru Penjas harus mampu melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran dengan optimal.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting, sebab proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape-recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern. Hal ini dikarenakan media itu tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa seperti yang dapat dilakukan guru. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna tanpa keberadaan guru. Usman (2003:4) menyatakan bahwa “betapa baik serta lengkapnya sarana dan prasarana

pendidikan, kurikulum, media, teknologi semua itu tidak akan berarti sama sekali tanpa dibarengi dengan kinerja guru yang baik”. Oleh sebab itu guru Penjas harus memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, peranan guru Penjas dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran agar efektif berdasarkan penguasaan guru mengenai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode mengajar, serta menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran, di samping menilai hasil-hasil belajar peserta didik. Semua peran guru Penjas ini merupakan bagian-bagian dari pelaksanaan tugas guru Penjas dalam proses pembelajaran. Bagian-bagian tersebut terangkum dalam kegiatan guru menyusun perencanaan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Prinsip ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru Penjas harus mempunyai kemampuan yang baik, sehingga siswa-siswa mempunyai persepsi yang baik pula terhadap pembelajaran penjas yang diterimanya.

Menurut Slameto (1995) “persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebab siswa yang mempunyai persepsi positif terhadap guru yang melaksanakan proses pembelajaran akan mempunyai semangat dan perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan guru”. Selain itu juga, jika siswa mempunyai persepsi negatif terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, mereka cenderung tidak memberi

perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan guru. Dengan demikian persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran penting artinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan observasi dan pengalaman selama praktek lapangan serta dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa di MTsN Model Padang ditemukan beberapa fenomena berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran, antara lain seperti:

1. Beberapa siswa mengatakan bahwa guru Penjas yang membuat rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, baik rencana program pembelajaran tahunan, rencana program pembelajaran semester, maupun rencana program pembelajaran harian.
2. Beberapa siswa mengatakan bahwa guru Penjas jarang menyebutkan tujuan dari materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga kami kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.
3. Beberapa siswa mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran praktek, guru Penjas jarang menyebutkan kegunaan dari media-media pembelajaran yang digunakan dan kurang berupaya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti: dalam pembelajaran praktek model-model permainan yang dipelajari selalu itu-itu saja.
4. Beberapa siswa mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran praktek sering siswa dibiarkan saja tanpa ada pengawasan.

5. Beberapa siswa mengatakan bahwa guru Penjas kurang berupaya memotivasi dan membina siswa yang malas dalam belajar, seperti siswa yang mempunyai bakat dalam bidang olahraga tertentu tidak dibina dan dikembangkan dengan optimal.
6. Beberapa siswa malas mengikuti pembelajaran penjas secara bersungguh-sungguh, karena nilai yang akan diberikan guru itu-itu juga (tidak objektif).

Permasalahan di atas mengindikasikan bahwa kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran belum sesuai dengan kurikulum pembelajaran, sehingga beberapa siswa mempunyai persepsi yang berbeda terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbedaan persepsi ini jelas akan berdampak terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui **"Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Penjas dalam Melaksanakan Pembelajaran di MTsN Model Padang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam menyusun rencana program pembelajaran di MTsN Model Padang?
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam memulai pembelajaran di MTsN Model Padang?
3. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam mengelola kegiatan inti di MTsN Model Padang?

4. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam mengorganisasikan sumber daya dalam belajar di MTsN Model Padang?
5. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam mengakhiri pembelajaran di MTsN Model Padang?
6. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan pembelajaran di MTsN Model Padang?
7. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam mengevaluasi hasil pembelajaran di MTsN Model Padang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat waktu, dana serta keahlian penulis yang dimiliki, maka peneliti ini hanya dibatasi pada persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam:

1. Merencanakan program pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran.
3. Mengevaluasi hasil pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam merencanakan program pembelajaran.
2. Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Untuk dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bagi kepala sekolah MTsN Model Padang dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Poerwadarminta (1982:635), “persepsi merupakan gambaran tentang suatu objek dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan karya sehingga memiliki makna dalam lingkungan terhadap suatu objek yang sama, orang berbeda-beda kemungkinan mempunyai persepsi berbeda pula sehingga reaksi juga berbeda-beda karena menafsirkan berbeda-beda”. Sementara, Wahid (1984:5) mengatakan “persepsi adalah partisipasi seseorang dalam pemberian arti terhadap lingkungan seorang individu”.

Thoha (2000:138) mengatakan “persepsi adalah partisipasi dalam kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penerimaan maupun penghayatan”. Selanjutnya, Slameto (1995:88) mengatakan “persepsi adalah pengalaman seseorang terhadap objek peristiwa yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara seseorang dalam mengemukakan pendapat, tanggapan, pandangan terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam mempersepsikan sesuatu, seseorang atau sekelompok orang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Thoha (2000:130) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua macam yaitu:

1) Faktor persepsi dari luar diri siswa

- a. Intensitas. Persepsi intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulasi dari luar, layaknya semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami (*to be perceived*), suara keras, bau yang tajam, sinar yang terang akan lebih banyak atau mudah diketahui dibandingkan dengan suara yang lemah, bau yang tidak tajam, dan sinar yang buram.
- b. Ukuran. Faktor ini sangat dekat dengan persepsi intensitas di atas, faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu objek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami. Dalam suatu iklan yang memenuhi satu halaman Koran penuh akan menarik perhatian dari pada iklan kecil dalam pojok halaman Koran tersebut. Dalam membaca laporan pimpinan akan memberikan perhatian pada daftar isi atau judul-judul dalam laporan yang ditulis dengan huruf-huruf besar dan diberi garis bawah.
- c. Keberlawanan atau kontras. Prinsip keberlawanan ini menyatakan bahwa stimulasi luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar perkiraan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.
- d. Pengulangan (*repetition*). Dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulasi dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat.
- e. Gerakan (*moving*). Prinsip gerakan ini antaranya menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dari obyek yang diam. Para pekerja barangkali akan tertarik pada sesuatu obyek yang bergerak dalam kereta dorong dan kurangnya perhatian pada mesin ketik di depannya yang memerlukan perawatan.
- f. Baru dan *familier*. Prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian. Obyek atau peristiwa baru dalam tantangan yang baru akan menarik perhatian pengamat. Contoh dari prinsip ini misalnya pergantian pekerjaan (*job rotation*)”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dilihat dari luar meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan atau kontras, pengulangan, gerakan, dan baru serta *familier*.

2) Faktor persepsi dari dalam diri siswa

Adapun faktor dari dalam yang merupakan pengaruh lingkungan dalam diri siswa menurut Thoha (2000:130) antara lain adalah:

- a) Belajar (*learning*) dan pemahaman. Semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi adalah didasarkan dari kekomplekkan kejiwaan seperti yang diuraikan di muka. Kekomplekkan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman atau belajar (*learning*) dan motivasi yang dipunyai oleh masing-masing orang.
- b) Motivasi. Selain proses belajar dapat membentuk persepsi, faktor dari dalam lainnya juga menentukan terjadinya persepsi antara lain motivasi dan kepribadian. Walaupun motivasi dan kepribadian pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, tetapi keduanya juga mempunyai dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi. Untuk menjelaskan aspek motivasi dalam hubungannya dengan proses seleksi persepsi tersebut kiranya motivasi seks dan kelaparan adalah yang paling menonjol.
- c) Kepribadian. Dalam membentuk persepsi unsur ini amat erat hubungannya dengan proses belajar dan memotivasi yang dibicarakan di atas yang mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadapi suatu situasi. Sekelompok manajer-manajer senior yang mempunyai kepribadian lain dengan manajer-manajer muda, akan mempunyai persepsi yang berbeda.

2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun diluar pakar pendidikan. Dalam ketentuan umum pasal 1 ayat (1) Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Usman (2003:43) menambahkan bahwa “jabatan guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar pendidikan. Kedua penjelasan tersebut menunjukkan bahwa syarat utama seorang guru adalah profesional, karena jabatan guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Bagi guru Penjas, menurut Sukintaka (2004:72) “selain harus memiliki syarat utama tersebut, sebaiknya ia harus mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar ia mampu melaksanakan tugas dengan baik”. Persyaratan dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani.
- b) Memahami karakteristik anak didiknya.
- c) Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran Penjas dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d) Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan Penjas.
- e) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran Penjas.
- f) Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- h) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan Penjas.
- i) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Penjas adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan melatih peserta didik dengan lingkungan melalui aktifitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju Indonesia seutuhnya.

3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Sebelum dijelaskan pengertian tentang pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas), terlebih dahulu dijelaskan beberapa pengertian tentang pembelajaran. Hamalik (2003:48) mengatak “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawai, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Sukintaka (2004:12) “pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya”. Selanjutnya, Mulyasa (2005:7) mengatakan “pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Menurut Budiningsih (2005:10) “pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Kemudian, Sudirjo dan Eveline (2004:23) “pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi

dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya”. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memperhatikan efektifitas pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, atau dengan kata lain pembelajaran adalah interaksi langsung antara guru dengan siswa berkaitan dengan pengelolaan proses belajar mengajar.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani, Tamat (1999:5) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan yang sehat jasmani dan rohani”. Usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogramkan secara ilmiah, terarah dan sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang kompeten.

Dalam *International Charter of Physical Education and Sport* dari UNESCO (dalam Lutan, 2001:5) disebutkan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis, melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan membentuk watak”. Hal tersebut menunjukkan betapa

eratnya hubungan antara jasmani dan rohani dalam kegiatan pendidikan jasmani.

Lutan (2001:15) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga”. Jadi, yang digunakan media atau perantara disini adalah serangkaian aktivitas jasmani, permainan atau mungkin juga cabang olahraga. Melalui serangkaian kegiatan inilah seorang siswa dibina dan sekaligus dibentuk. Dikatakan dibina, karena yang ditumbuhkembangkan adalah potensinya. Dikatakan pembentukan, karena memang akan terjadi proses pembiasaan melalui seperangkat stimulasi.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2001:17), “pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayatnya”. Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani. Sementara, Sukintak (2004:60) mengatakan “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani”. Alasannya bahwa olahraga meliputi program pengarahan, yaitu pengarahan dari yang tradisional dalam melayani anak-anak sekolah yang belum dewasa secara individual ke arah program intradisional dalam macam-macam golongan masyarakat, kedudukan dalam masyarakat, dan segala macam tingkat umur.

Iskandar (2003:5) mengatakan "pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media atau alat untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh". Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Maka banyak yang mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus sebagai langkah strategis dalam mendidik. Sejalan dengan hal ini, Syafruddin (1997:4) mengatakn "pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan indiviu secara organik, *neuromuskuler*, intelektual, dan emosional". Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan perkembangan anak secara menyeluruh melalui aktivitas jasmani melalui proses pembelajaran Penjas peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kemampuan tubuhnya untuk melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti, dan masih memiliki cadangan tenaga untuk menghadapi keadaan darurat yang datang tiba-tiba. Perkembangan ini mencakup organik, *neuromuskuler*, intelektual dan emosional.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Tujuan sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi tolak ukur dalam merancang sistem yang efektif.

Menurut Sudirjo dan Eveline (2004:13) “tujuan pembelajaran harus bersifat *“behavioral”* atau berbentuk tingkah laku yang dapat diamati, dan *“measurable”* atau dapat diukur”. Sukintaka (2004:4) mengatakan “tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus”. Kemudin, Hamalik (2003:75) mengatakan secara khusus tujuan pembelajaran meliputi berikut ini.

- 1) Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan, ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran
- 2) Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber serta merancang prosedur penilaian.
- 4) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 5) Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk menilai pembelajaran, membimbing siswa belajar, merancang sistem pembelajaran, melakukan komunikasi dengan

guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan melakukan kontrol terhadap ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.

Tamat (1999:6) mengatakan bahwa “di sekolah, guru pendidikan jasmani hendaknya menegaskan kepada para siswa bahwa tujuan pengajaran pendidikan jasmani mengarah pada tujuan pendidikan nasional.

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya pendidikan yang dikelola dengan baik, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimiliki, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Iskandar (2003:8) “pendidikan bertujuan:

- a) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, krisis, dan agama.
- c) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas mengajar pendidikan jasmani.
- d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e) Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
- f) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- i) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif”.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2001:19) “tujuan pendidikan jasmani secara menyeluruh adalah:

- a) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar seseorang.
- f) Menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani mengundang potensi yang besar untuk memberikan sumbangan kepada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Sementara, Lutan (1996:11) mengatakan “tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah membantu peserta didik agar meningkat kemampuan gerak mereka, di samping itu agar mereka senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas”.

Menurut Tamat (1999:7), “tujuan pendidikan jasmani dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengembangan individu secara organis (makhluk hidup), yaitu pengembangan fisiologis anak didik sebagai hasil mengikuti kegiatan pendidikan jasmani secara teratur, tertib, dan terprogram.
- b) Pengembangan individu secara *neumuskuler*, yaitu anak didik yang melakukan kegiatan pendidikan jasmani secara teratur di sekolah akan mengalami pertumbuhan fisik yang berkaitan dengan postur tubuhnya, sehingga otot-ototnya menjadi besar dan kuat.
- c) Pengembangan individu secara intelektual, yaitu kegiatan pendidikan jasmani, secara langsung atau tidak langsung ikut mengembangkan daya intelektual atau kemampuan berfikir anak didik.

- d) Pengembangan individu secara emosional, yaitu dalam kegiatan olahraga yang diprogramkan dalam pelajaran pendidikan jasmani emosi perlu mendapat perhatian yang besar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu siswa menuju ke arah kedewasaan baik dalam aspek fisiologis, *neuromuskuler*, intelektual, maupun secara emosional. Namun, jika ditinjau dari tujuan jangka panjang pendidikan jasmani bermuara pada tujuan pendidikan nasional. Sementara, tujuan yang bersifat jangka menengah adalah membentuk kebugaran jasmani, peningkatan keterampilan, perkembangan penalaran dan lain-lain. Kemudian tujuan jangka pendek atau tujuan langsung bersifat seketika karena serta merta mengalami perubahan terkala pendidikan jasmani berlangsung, misalnya peningkatan frekuensi denyut jantung setelah anak berlatih 10-15 menit. Keseluruhan perubahan itu hanya mungkin terjadi manakala kegiatan pendidikan jasmani berlangsung dalam jangka waktu yang cukup dengan frekuensi yang cukup pula.

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Ada beberapa fungsi pendidikan jasmani. Menurut Iskandar (2003:10) “fungsi pendidikan jasmani dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek organis, aspek *neuromuskuler*, aspek perseptual, aspek kognitif, aspek sosial, dan aspek emosional”. Fungsi pendidikan jasmani pada masing-masing aspek tersebut akan dijelaskan berikut ini:

1) Aspek organik

- a) Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan.
- b) Meningkatkan kekuatan otot, yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
- c) Meningkatkan daya tahan otot, yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.
- d) Meningkatkan daya tahan *cardiofasculer*, kapasitas individu untuk melakukan aktivitas secara terus menerus dalam waktu relatif lama.
- e) Meningkatkan fleksibilitas, yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.

2) Aspek neuromuskuler

- a) Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot.
- b) Mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, meluncur, melangkah, mendorong, bergulir dan menarik.
- c) Mengembangkan kemampuan non-lokomotor, seperti mengayun, melenggok, meliuk, bergoyang, meregang, menekuk, menggantung, dan membungkuk.
- d) Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif, seperti memukul, menendang, menangkap, memberhentikan, melempar, mengubah arah, memantulkan dan memvoli.
- e) Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti ketetapan, irama, rasa gerak, *power*, waktu reaksi dan kelincahan.
- f) Mengembangkan keterampilan olahraga, seperti sepak bola, *softball*, bol voli, bola basket, *baseball*, kasti, *rounders*, atletik, tenis, tenis meja, bela diri, dan sebagainya.
- g) Mengembangkan keterampilan reaksi, seperti menjelajah, mendaki, berkemah, berenang, dan sebagainya.

3) Aspek perseptual

- a) Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat.
- b) Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang, yaitu kemampuan mengenali objek yang berada di depan, belakang bawah, sebelah kanan atau sebelah kiri dari dirinya.
- c) Mengembangkan koordinasi gerak visual, yaitu kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tubuh, tangan atau kaki.
- d) Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis dan dinamis), yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.

- e) Mengembangkan dominasi, yaitu konsisten dalam menggunakan tangan atau kaki dalam melempar dan menendang.
- f) Mengembangkan lateralitas, yaitu kemampuan membedakan antara sisi kanan dan kiri tubuh dan di antara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.

4) Aspek kognitif

- a) Mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan.
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang peraturan, permainan, keselamatan dan etika.
- c) Mengembangkan kemampuan penggunaan taktik dan strategi dalam aktivitas yang terorganisir.
- d) Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktifitas jasmani.
- e) Menghargai kinerja tubuh, seperti penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya.

5) Aspek sosial

- a) Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada.
- b) Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam kelompok.
- c) Belajar berkomunikasi dengan orang lain.
- d) Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
- e) Mengembangkan kepribadian, sikap dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat.
- f) Mengembangkan rasa memiliki dan bertanggung jawab di masyarakat.
- g) Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif.
- h) Menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.
- i) Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.

6) Aspek emosional

- a) Mengembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani.
- b) Mengembangkan reaksi positif sebagai penonton.
- c) Melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.
- d) Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa fungsi pendidikan jasmani dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek organik, aspek

neuromuskuler, aspek perseptual, aspek kognitif, aspek sosial dan aspek emosional.

4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Menurut Uman (2003:7) tugas guru apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis, yaitu:

- a) Tugas dalam bidang profesi, seperti: mendidik, mengajar, dan melatih.
- b) Tugas kemanusiaan, yaitu di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.
- c) Tugas dalam bidang kemasyarakatan, yaitu guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Bafadal (1992:23) mengemukakan bahwa “guru juga bertugas sebagai tenaga edukatif dan administratif”. Sebagai tenaga edukatif guru mempunyai tugas berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, sedangkan sebagai administratif guru mempunyai tugas yang berkaitan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi seperti pengelolaan pembelajaran, dan pengelolaan administrasi siswa. Suryosubroto (1997:18) mengatakan bahwa tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi:

- a) Merencanakan program pembelajaran.
- b) Melaksanakan pembelajaran.
- c) Mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa, guru memiliki banyak tugas, baik terkait oleh dinas, di luar dinas, maupun dalam bentuk pengabdian. Namun, tugas guru Penjas yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi tugas guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti: 1. Merencanakan program pembelajaran,

2.Melaksanakan pembelajaran, dan 3.Mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

a. Tugas-tugas Guru

1. Merencanakan Program Pembelajaran

Kemampuan merencanakan program pembelajaran bagi guru sama dengan kemampuan mendisain bangunan bagi seorang arsitektur. Menurut Nurhadi dkk (2004:89), hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan program pembelajaran yang disusun guru. Artinya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai perancang (*disigner*) pembelajaran.

Menurut Majid (2005:92), perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, Depdikbud (1994/1995:39) menjelaskan bahwa tugas dalam menyusun program perencanaan pembelajaran terbagi 3 (tiga), yaitu:

- 1) Merencanakan program tahunan, yaitu gabungan atau kumulatif dari dua program semester, yang berisi pokok bahasan/sub pokok bahasan, alokasi waktu serta rencana pembelajaran. Alokasi waktu yang tercantum dalam GBPP merupakan alokasi untuk setiap semester.
- 2) Merencanakan program semester, yaitu sebagai bahan/pedoman praktis yang digunakan guru dalam mempersiapkan/merencanakan pembelajaran dalam kurun waktu satu semester. Perencanaan pembelajaran yang dibuat tersebut digunakan sebagai bahan penyusunan persiapan

mengajar sebagai persiapan yang akan digunakan dalam waktu 1 (satu) semester, kapan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran tersebut akan dilakukan.

- 3) Merencanakan program mengajar harian, yaitu penjabaran dari setiap pokok bahasan/sub pokok bahasan yang ada dalam program semester. Dalam membuat persiapan mengajar harian guru hendaknya membuat uraian (ringkasan) materi, sehingga langkah-langkah kegiatan pembelajaran tampak jelas. Persiapan mengajar disusun setiap hari dan setiap format secara terpadu berisi beberapa mata pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang akan diajarkan pada hari yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan guru Pnjas dalam merencanakan program pembelajaran dapat dilihat dari indikator: 1) merencanakan program tahunan, 2) merencanakan program semester, dan 3) merencanakan program harian.

Dalam kenyataan yang ada di MTsN Model Padang, guru Penjas jarang menyusun perencanaan program pembelajaran mulai dari program pembelajaran harian, program pembelajaran semester, dan program pembelajaran tahunan yang akan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

2. Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Usman (2003:129) mengatakan tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi:

- 1) Memulai pembelajaran. Kegiatan guru dalam memulai pembelajaran adalah menyampaikan bahan pengait atau persepsi dengan cara menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan sebelumnya, menghubungkan dengan pengetahuan pengalaman yang dimiliki siswa, dan memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran

dengan cara memberitahukan tujuan pelajaran, memberikan gambaran umum tentang inti bahan pelajaran, memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan mengemukakan kegiatan-kegiatan yang menarik.

- 2) Mengelola kegiatan inti. Dalam mengelola kegiatan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan guru, yaitu: (a) menyampaikan bahwa dengan ciri bahan yang disimpulkan benar atau tidak ada yang menyimpang, penyampaian lancar atau tidak tersendat, penyampaian sistematis, dan bahannya jelas dan benar mudah dimengerti siswa; (b) memberi contoh yang sesuai dengan topik bahasan atau materi yang telah disampaikan; (c) menggunakan alat/media pembelajaran dengan ciri cara penggunaannya tepat, membantu pemahaman murid, sesuai dengan tujuan, dan jenisnya bervariasi; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif yaitu jenis keterlibatan siswa bervariasi, sesuai dengan tujuan, dapat dikerjakan oleh siswa, dan sebagian besar alat semua siswa terlibat; dan (e) memberi penguatan dengan ciri jenis penguasaan bervariasi, diberikan pada waktu tepat, sebagian besar atau semua perbuatan baik diberi penguatan, dan cara memberikannya wajar serta tidak berlebihan.
- 3) Mengorganisasikan sumber daya dalam belajar. Dalam mengorganisasikan sumber daya dalam belajar ada beberapa hal yang harus dilakukan guru, yaitu: (a) mengatur penggunaan waktu dengan ciri sebagian kecil waktu (10 menit) digunakan untuk pendahuluan, sebagian besar waktu digunakan untuk kegiatan inti, sebagian kecil waktu (5-10 menit) digunakan untuk mengakhiri pelajaran, dan pelajaran diakhiri tepat pada waktunya; (b) mengorganisasi murid dengan memperhatikan pengorganisasian bervariasi, sesuai dengan jenis kegiatan, sesuai dengan ruangan, dan cara pengaturannya lancar; dan (c) mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar dengan memperhatikan fasilitas belajar sudah disiapkan sebelum pelajaran dimulai, cara pembagiannya adil, waktu penggunaan dan pembagiannya tepat, dan penempatan sesuai dengan ruang yang tersedia.
- 4) Melaksanakan penilaian selama pelaksanaan pembelajaran. Tugas guru dalam melaksanakan penilaian selama pelaksanaan pembelajaran adalah mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung, pertanyaan dan tugas yang diberikan tepat untuk menguji penguasaan siswa terhadap topik yang sedang di bahas, jawaban atau tugas yang dikerjakan oleh siswa diberi balikan langsung oleh guru maupun melalui tanggapan siswa, dan perbaikan didiskusikan bersama.
- 5) Mengakhiri pembelajaran. Jika semua kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan, maka langkah terakhir mengakhiri pelajaran.

Kegiatan dalam mengakhiri pelajaran ini adalah menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari indikator: 1) memulai pengajaran, 2) mengelola kegiatan inti, 3) mengorganisasi sumber daya dalam belajar, 4) melaksanakan penilaian selama pelaksanaan pengajaran, dan 5) mengkhiri pelajaran.

Dalam kenyataan yang ada di MTsN Model Padang, guru Penjas kurang menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang seharusnya. Kurangnya upaya guru dalam memotivasi siswa dalam belajar Penjas sehingga siswa malas mengikuti proses pembelajaran.

3. Mengevaluasi hasil pembelajaran

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, perlu dilakukan suatu penilaian terhadap hasil belajar, yang telah dilaksanakan baik melalui teknik tes maupun non tes. Miarsa (2004:187) mengatakan bahwa “salah satu indikator dari efektifitas pelaksanaan pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa yang baik”. Menurut Sudjana (2002:141) “beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Melaksanakan penilaian melalui instrument yang telah dipersiapkan terhadap sumber data sesuai dengan program yang telah direncanakan.

- 2) Menyusun dan mengolah data hasil penilaian baik data yang dihasilkan berdasarkan persepsi pelaksanaan pengajaran maupun berdasarkan pengamatan dan monitoring penilaian.
- 3) Penilaian, yang dilakukan dengan dua macam kriteria yakni kriteria mutlak dan kriteria relatif. Kriteria mutlak adalah membandingkan hasil penilaian dengan kriteria yang sudah pasti, sedangkan kriteria relatif membandingkan hasil penilaian antar kelompok”.
- 4) Menyusun laporan hasil penilaian termasuk rekomendasi-rekomendasinya, implikasi pemecahan masalah dan tindakan korelatif bagi penyempurnaan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap guru Penjas dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dapat dilihat dari indikator: 1) melaksanakan penilaian, 2) menyusun dan mengolah data, 3) memberi penilaian, dan 4) menyusun laporan hasil penilaian.

Dalam kenyataan yang ada di MTsN Model Padang, guru Penjas telah melaksanakan evaluasi pembelajaran tetapi kurang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran Penjas.

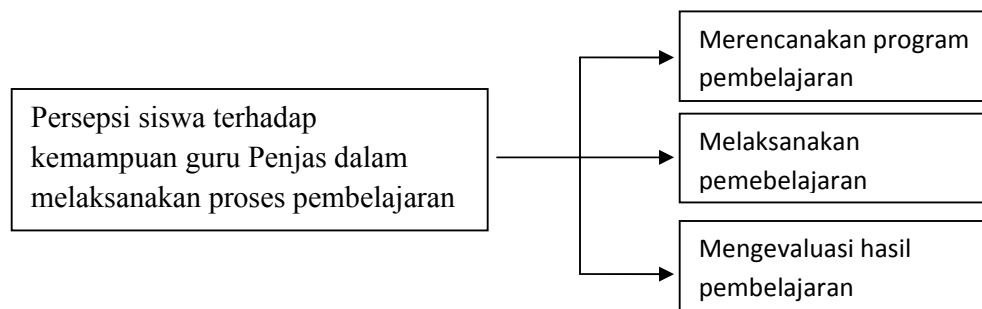
B. Kerangka Konseptual

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan salah satu inti tugas guru Penjas. Dalam hal ini, guru harus mampu merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru. Hal ini disebabkan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa berinteraksi langsung dengan guru. Oleh sebab itu, semakin baik kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dinilai dari berbagai sistem yang terlibat dalam pendidikan. Salah satu sistem yang dapat menilai itu adalah siswa sendiri. Setiap kali belajar siswa selalu memperhatikan dan memberikan penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran, walaupun penilaian tersebut tidak dilakukan dengan sengaja. Dari penilaian itu timbul persepsi siswa terhadap kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori dan pokok permasalahan dalam penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran dilihat dari aspek merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dilihat pada Gambar.1 berikut ini:



Bagan: Kerangka Konseptual Penelitian tentang Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan kajian teori dan kerangka konseptual, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam merencanakan program pembelajaran?
- b. Bagaimana persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan pembelajaran?
- c. Bagaimana persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam mengevaluasi hasil pembelajaran?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran di MTsN Model Padang cukup, dengan skor rata-rata 3,3. Sementara persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam merencanakan program pembelajaran di MTsN Model Padang dengan skor rata-rata 3,3 dapat dinyatakan dalam kategori penilaian cukup.
2. Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam melaksanakan pembelajaran di MTsN Model Padang dengan skor rata-rata 3,4 dapat dinyatakan dalam kategori penilaian cukup.
3. Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Penjas dalam mengevaluasi hasil pembelajaran di MTsN Model Padang dengan skor rata-rata 3,2 dapat dinyatakan dalam kategori penilaian cukup.

B. SARAN

Dari kesimpulan tersebut di atas maka, disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Diharapkan guru Penjas di MTsN Model Padang meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara menyusun perencanaan pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum dan silabus yang ada, melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan program pembelajaran yang telah disusun dan memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik secara individual, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah dan tahapan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang telah diatur dalam pedoman kurikulum yang ada.
2. Diharapkan Kepala Sekolah MTsN Model Padang membantu dan membimbing serta mengarahkan guru-guru dalam membuat perencanaan pengajaran dengan baik sesuai dengan tuntutan yang ada, supaya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru. Kemudian memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat mengikuti berbagai seminar, loka karya, penataan dan pelatihan baik di dalam daerah maupun di luar daerah, sehingga guru mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
3. Diharapkan Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang memberikan kesempatan bagi guru-guru dalam melanjutkan pendidikan guna

memperdalam ilmunya dengan memberikan berbagai kemudahan dalam menyelesaikan pendidikannya, selain itu juga perlu dilakukan monitoring ke sekolah untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar pendidikan*, (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Peningkatan Profesi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbaris Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. 1994/1995. *Psikologi Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Beny. 2003. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Lutan, Rusli. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 1996. *Menuju Sehat Bugar*. Jakarta: Depdikbud.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kerjasama dengan Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi pendidikan Pustekkom DIKNAS.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: rineka Cipta.